

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

1. Sejarah Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus didirikan pada hari Sabtu Legi tanggal 1 Muharram 1375 H yang bertepatan pada tanggal 20 Agustus 1955 M, madrasah ini merupakan salah satu wujud respon terhadap perkembangan zaman dalam dinamika kehidupan yang menyangkut masalah perempuan. Pada zaman dahulu perempuan memiliki posisi yang kurang beruntung yaitu ditepatkan hanya sebagai *konco wingking* saja, hal memunculkan istilah *wanita pingitan* di daerah Kudus.

Melihat peristiwa tersebut maka munculah ide atau gagasan dari kalangan Ulama' Kiai dan tokoh masyarakat Kudus, untuk mendirikan madrasah khusus perempuan. Peristiwa ini dipelopori oleh Bapak Masyhud (ketua NU cabang Kudus dan ketua DPRD Kab. Kudus). Pendirian madrasah khusus perempuan ini bertujuan untuk mengangkat derajat kehidupan perempuan serta dapat ikut serta dalam berkhidmah pada agama, bangsa dan negara serta masyarakat. Dalam mewujudkan hal tersebut Ibu Suhartini binti Masyhud seorang dermawan sekaligus tokoh wanita mewakafkan sebidang tanah dengan luas 1.267 M2 dan tercatat dalam akta wakaf No: W.2/11/01/83 tanggal 29 Januari 1983.¹ Untuk mendirikan madrasah tersebut dibentuklah pengurus dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat	: KH. Turaikhan KH. Abu Amar
Ketua	: Masyhud
Wakil Ketua	: Saleh Syakur
Sekretaris:	H. AT. Malchan H. Minan Zuhri
Bendahara	: H. Zainuri Muhaimin Usman
Anggota	: Noor Badri AF Kartubi Karsan

Pada periode selanjutnya Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mengalami perkembangan yang sangat pesat dan

¹ Profil MA Mu'allimat NU Kudus, Dokumentasi Penulis, Kudus, 09 Juni 2016, 7

menggembirakan, bahkan menjadi pilihan utama bagi perempuan Kudus untuk menempuh pendidikannya, khususnya mereka yang berekonomi menengah keatas. Eksistensi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus bahkan mengalahkan sekolah umum yang ada di Kudus. Pada tahap berikutnya tepatnya tanggal 07 Juli 1980, Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus mendapatkan status terdaftar pada Departemen Agama dengan piagam nomor WK/5.C/43/Pgm/1980.²

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus dalam perkembangannya mengalami pasang surut khususnya pada tahun 1980-an sampai pertengahan 1992. Hal ini karena sistem pengelolaan madrasah yang kurang maksimal sehingga mengakibatkan Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus kehilangan simpati dan kepercayaan dari masyarakat. Melihat kondisi tersebut, maka para Ulama dan Kiai NU Kudus mencoba membangun dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat Kudus dan sekitarnya kembali dengan membentuk kepengurus Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus periode 1980-2005 dengan kepengurusan sebagai berikut:

Penasehat : KH. Syaroni Ahmadi
 KH. Ulil Albab
 Ketua : KH. Zawawi Mufid
 Wakil Ketua: Drs. H. Ahmad Fauzan AR
 Sekretaris : Drs. H. Em. Najib Hasan
 Wakil Sekretaris : H. Fauzi, HA
 Bendahara : Drs. H. Aris Samsul Ma'arif
 Wakil Bendahara : H. Chilman Najib
 Seksi Pendidikan : Drs. Hasan B
 Dra. Hj. Noor Aini
 Seksi Usaha : H. Abdul Karim
 H. A. Wafid
 Seksi Prasarana : H. Ridwan
 H. Zaini

Pengurusan tersebut memiliki tugas utama yaitu membenahi sistem pembelajaran dan memasukkan atau merekrut para Ustad dan Kiai yang kharismatik. Hal ini dilakukan untuk menarik simpati masyarakat yang sempat hilang. Kemudian tugas pokok selanjutnya adalah membangun sarana dan prasarana yang tepat untuk kepentingan berlangsungnya kegiatan pembelajaran, agar

² Profil MA Mu'allimat NU Kudus, dokumentasi penulis,.....8

proses pembelajaran dapat nyaman dan masyarakat tertarik untuk memasukkan anaknya ke Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus.

Usaha-usaha yang telah dilakukan ternyata membuahkan hasil yang memuaskan, Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus dapat bangkit kembali dalam waktu yang cukup singkat. Masyarakat Kudus dan sekitarnya memberikan kepercayaan kembali dengan menyekolahkan putrinya ke Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus. Tahun demi tahun madrasah ini semakin menampakkan kemajuannya hingga memperoleh status diakui pada tahun 1996 dengan nomor piagam 312.231.19.02.138.

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus merupakan salah satu madrasah di Kudus, madrasah ini terletak pada daerah yang sangat strategis yakni pada pusat kota Kudus. Kudus memiliki dua *waliyullah* yaitu sunan Kudus (Syeh Ja'far Shodiq) dan Sunan Muria (Raden Umar Said). Selain itu kota Kudus juga mendapat julukan sebagai kota santri dan kota industri. Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 04 Kudus, kurang lebih 300 m dari pusat kota Kudus (alun-alun Simpang Tujuh). Karena letaknya dipusat keramaian kota Kudus maka Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus menjadi salah satu parameter atau ukuran profil Madrasah Aliyah di Kudus.³

2. Visi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus memiliki visi sebagai berikut: **“Terwujudnya Generasi Yang Qur'ani”** dengan Indikator visi antara lain:

- a. Terwujudnya generasi muda yang mencintai dan selalu berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadits.
- b. Terwujudnya generasi muda yang berwawasan keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits.
- c. Terwujudnya generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
- d. Terwujudnya generasi muda yang melaksanakan ajaran-ajaran Islam ala Ahlu Sunnah Wa-Al Jama'ah yang berorientasi pada nilai Al Qur'an dan Al Hadits.

3. Misi Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

- a. Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam berhaluan ala Ahlu Sunnah Wa-Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits
- b. Mengembangkan potensi akademik secara optimal

³ Profil MA Mu'allimat NU Kudus, Dokumentasi Penulis..., 8-11.

- c. Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK
 - d. Meningkatkan kualitas pelayanan dan kerja sama⁴
- 4. Tugas Guru dan Nama Guru Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus**

Tugas guru dan karyawan sebagai mitra kerja MA Mu'allimat NU Kudus tahun pelajaran 2020/2021:

- a. Membantu Kepala Madrasah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing
- b. Mengikuti secara aktif rapat evaluasi mingguan
- c. Mewujudkan program madrasah sesuai dengan bidang tugas umumnya masing-masing
- d. Melaksanakan garis kebijaksanaan madrasah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan /instruksi /edaran kebijaksanaan atasan
- e. Melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas kepala madrasah
- f. Bertanggung jawab secara lisan dan tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukasi dan teknik administrasi

Berikut data nama guru di MA Mu'allimat NU Kudus :

Tabel 4.1 Data Nama Guru

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	K. H. Ulil Albab	Qiro'atul Kitab
2.	K. H. Mustofa Imron	Ke Nu An
3.	Drs. H. Em. Nadjib Hassan	Ilmu Tafsir
4.	A. Syafi'i, A. Md	Fisika
5.	H. Azwar Anas, S. Pd. I	Bahasa Arab
6.	K. H. Ma'ruf, Lc	Bahasa Arab
7.	Khamdanah, S. Pd	Biologi
8.	Noor Uswaty, S.E	a. Ekonomi b. Prakarya & Kewirausahaan
9.	Wike Widya R, S. Pd	Bahasa Inggris
10.	Dra. Hj. Siti Badriyah	Bahasa Inggris
11.	Suharti, S.Pd	Kimia
12.	Ani Suryani, S. E	a. Ekonomi b. Prakarya & Kewirausahaan c. Seni Budaya
13.	Khotib Hidayatullah, S. Pd. I	a. Al Qur'an Hadits

⁴ Panduan Melaksanakan Tugas MA Mu'allimat NU Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Dokumentasi Penulis, 3.

		b. Fiqih 2
14.	Miftahul Hikmah, S. E	Geografi
15.	Abdul Malik, S. Pd. I	a. Fiqih b. Qiro'atul Kitab
16.	Lina Layinah, S. Pd	a. Sejarah b. Sejarah Indonesia
17.	Linawati, S. Pd	Bahasa Indonesia
18.	Siti Aristiyani, S. Pd	Matematika
19.	Dian Ariastutik, S. Pd	PKn
20.	Dra. Maria Ulfah	Sosiologi
21.	Nuhyal Ulya, S. Pd	Matematika
22.	Djuni Setiawati, S. Kom.	TIK
23.	Zuliyannah, S. Pd	Bahasa Inggris
24.	Sutrisno	a. Akidah Akhlaq b. Nahwu Shorof c. Ushul Fiqih
25.	Ulin Nuha	a. Al Qur'an Hadits b. Ilmu Tafsir c. Mantek
26.	Hanik Sa'adah, S. Pd	Matematika
27.	Zuyina Rahma, S. Pd	a. Pkn b. Seni Budaya
28.	Setiyani Puspitasari, A. Ma	Olahraga
29.	Ni'matul Hidayah, S. Pd. I	a. SKI b. Ke NU An
30.	Lubabul Fawaid	a. Ushul Feqih b. Tauhid c. Qiro'atul Kitab
31.	Yusroh	Musafahah
32.	Ulin Nikmah, S. E	a. Seni Budaya b. Prakarya & Kewirausahaan ⁵

5. Program Pendidikan di Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

Secara umum program pendidikan di Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Program Akademik

Program akademik ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu agama yang berkompeten, dapat mengamalkan serta menyebarluaskan kepada masyarakat. Program akademik ini terdapat dalam Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal.

⁵ Panduan Melaksanakan Tugas MA Mu'allimat NU Kudus....., 10.

b. Program Ketrampilan

Program ketrampilan memiliki tujuan untuk menyiapkan dan membekali peserta didik agar dapat memiliki ketrampilan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dalam bermasyarakat peserta didik dapat dengan baik dan trampil. Program ini termuat dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti, Pramuka, Latihan Dakwah, Qosidah, Qiro'ah, Kaligrafi, PMR, Jurnalistik dan lain-lain.⁶

6. Program Studi di Madrasah Aliyah Mu'allimat NU Kudus

Program studi ini pembukuannya didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat. Adapun program studi yang ada adalah:

a. Program IPA

Pada kelas X, XI, dan XII masing-masing terdapat tiga ruang kelas untuk program studi IPA dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Program Studi IPA

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah
X IPA 1	45	133
X IPA 2	44	
X IPA 3	44	
XI IPA 1	48	137
XI IPA 2	47	
XI IPA 3	42	
XII IPA 1	45	135
XII IPA 2	45	
XII IPA 3	45	

b. Program IPS

Pada kelas X, XI, dan XII masing-masing terdapat tiga ruang kelas untuk program studi IPS dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Program Studi IPS

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah
X IPS 1	46	137
X IPS 2	46	
X IPS 3	45	

⁶ Profil MA Mu'allimat NU Kudus, Dokumentasi Penulis, (Kudus, 09 Juni 2016), 17.

XI IPS 1	47	137
XI IPS 2	45	
XI IPS 3	45	
XII IPS 1	42	132 ⁷
XII IPS 2	46	
XII IPS 3	44	



⁷ Panduan Melaksanakan Tugas Ma Mu'allimat NU Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, Dokumentasi Penulis, 22.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khamdanah, S. Pd, selaku waka kurikulum di MA Mu'allimat NU Kudus penulis memperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada era *new normal* mata pelajaran fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh waka kurikulum yaitu pada pukul 07.00 – 07.30 peserta didik diharapkan melaksanakan sholat Dhuha dan tadarus terlebih dahulu di rumah masing-masing. Kemudian pukul 07.30 pembelajaran dimulai dan berakhir pada pukul 10.30. Jadwal pembelajaran yang mulanya saat tatap muka atau pelajaran secara langsung dilaksanakan sampai pada pelajaran jam ke 8 maka dengan melalui pembelajaran *e-learning* di masa *new normal* ini hanya sampai pada jam ke 1-4 sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh madrasah. Kemudian kehadiran pendidik dibatasi yaitu hanya 50% yang hadir di madrasah, sedangkan peserta didik mengikuti pembelajaran *e-learning* dari rumah masing-masing. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tetap menjaga kesehatan dan kekebalan tubuh peserta didik dan pendidik, agar terhindar dari virus Covid-19 yang telah menggemparkan dunia.⁸

Ibu Khamdanah, S. Pd, juga mengungkapkan bahwa penggunaan atau pemilihan media aplikasi yang akan digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* diserahkan kepada guru masing-masing, sehingga guru dapat memilih media atau aplikasi mana yang dikuasai. Para pendidik di MA Mu'allimat NU Kudus menggunakan aplikasi yang beragam seperti: *Google Classroom, YouTube, Zoom, WhatsApp, Google Meet* dan *Google Form* sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu pendidik juga diberikan pengarahan agar melangsungkan pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi yang tidak memberatkan dan mudah diakses oleh peserta didik.⁹

Adapun untuk mata pelajaran fiqih disampaikan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh guru fiqih sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berikut rencana

⁸ Khamdanah, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁹ Khamdanah, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

pelaksanaan pembelajaran materi zakat fitrah mata pelajaran fiqih kelas X:

Nama Sekolah : MA Mu'allimat NU Kudus
Mata Pelajaran : Fiqih
Materi Pokok : Ketentuan Zakat Dalam Islam
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Kelas / Semester : 10 / Ganjil
Pertemuan Ke : 1

1. Tujuan Pembelajaran:

Melalui model pembelajaran *E-learning* (*Google Classroom* dan *YouTube*), peserta didik diharapkan mampu menganalisis implementasi ketentuan zakat dengan benar dan menyajikan hasil analisis tentang problematika pelaksanaan haji dengan baik dan benar.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan absensi kehadiran pada grup *Google Classroom*
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menyampaikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari

b. Kegiatan Inti (sintaks model pembelajaran)

Tabel 4.3 RPP

Sintaks	Aktivitas
Orientasi peserta didik pada masalah (kegiatan literasi)	Melalui grup <i>Google Classroom</i> peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Peserta didik diberi tayangan dan bahan bacaan terkait zakat fitrah

Mengorganisasi peserta didik (Critical Thinking)	Melalui <i>Google Classroom</i> guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi zakat fitrah yang belum dipahami
Membimbing penyelidikan individu/kelompok (Collaboration)	Peserta didik dan orang tua mendiskusikan mengenai materi zakat fitrah
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Communication)	Melalui <i>Google Classroom</i> peserta didik diminta untuk menampilkan hasil karya mengenai niat dan takaran zakat fitrah dalam bentuk video
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Creativity)	Melalui <i>Google Classroom</i> guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari mengenai zakat fitrah, kemudian diberikan kesempatan bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan
- 2) Guru melakukan refleksi hasil belajar yang telah dilaksanakan
- 3) Guru memberikan evaluasi untuk mengukur ketuntasan KBM
- 4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

3. Penilaian

Terlampir

- a. Sikap : Jurnal
- b. Keterampilan : Proyek
- c. Pengetahuann : Tes Tertulis

Kemudian untuk penggunaan aplikasi pada mata pelajaran fiqih penulis memperoleh hasil berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MA Mu'allimat NU Kudus selama 45 menit dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Google Form* dan *YouTube*. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membaca doa terlebih dahulu dan mengisi absensi kehadiran, setelah itu penyampaian materi pelajaran. Absensi juga digunakan guru sebagai salah satu cara agar dapat mengetahui keaktifan peserta didik.

Penyampaian materi dengan melalui *Google Classroom* dengan cara guru mengirimkan modul fiqih dalam bentuk pdf. Modul tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat lebih mudah menguasai materi. Selain mengirimkan modul, guru juga mengirimkan link yang tersambung dengan *youtube* berisi video yang mendukung penjelasan dan praktek sesuai dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan melalui rekaman suara yang berisi penjelasan materi, rekaman ini dikirim ke *Google Classroom*. Melalui *Google Classroom* ini peserta didik juga dapat mengumpulkan tugas-tugas ulangan harian yang telah guru berikan.

Guru Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus juga menggunakan media *WhatsApp* dengan cara guru menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada peserta didik dalam bentuk foto. Penyampaian dengan melalui *WhatsApp* ini guru melalui perantara ketua kelas, guru mengirimkan materi dalam bentuk foto dan rekaman suara dengan mengirimkan kepada ketua kelas, setelah itu ketua kelas akan membagikannya di *group WhatsApp* kelas mereka masing-masing. Selain melalui ketua kelas, guru juga mengirimkannya langsung ke *group WhatsApp* khusus mata pelajaran fiqih. Namun *group WhatsApp* ini hanya beberapa kelas X saja yang membuat *group* tersebut. Sama halnya dengan melalui *Google Classroom* di atas melalui *WhatsApp* juga guru mengirimkan rekaman suara yang berisi penjelasan materi

Kemudian penggunaan media *Google Form* yang digunakan pada saat UAS (Ujian Akhir Semester) / UTS (Ujian Tengah Semester). *Google Form* ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dengan jadwal yang telah ditetapkan. Link *Google Form* akan dikirimkan guru melalui

group WhatsApp kelas yang bekerja sama dengan wali kelas masing-masing.

Berikut merupakan pendapat dari narasumber mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *e-learning* pada era *new normal* mata pelajaran fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus:

- a. Bapak Abdul Malik, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas X menjelaskan bahwa pembelajaran dilakukan melalui *WathsApp*, *YouTube* dan *Google Classroom*. Beliau seringkali melalui aplikasi *Google Classroom* untuk absensi dan mengumpulkan tugas. Kemudian dalam menyampaikan materi melalui video yang tidak memberatkan siswa atau bisa juga melalui *youtube* dengan mengirimkan *link*nya. Selain itu juga lewat pesan suara kemudian Saya kirimkan dari semua itu saya kirimkan di grup *Google Classroom*.¹⁰
- b. Amalia Khoiril Mala selaku peserta didik kelas X IPS 1 menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom* yang di dalamnya ada link untuk melihat video di *YouTube*, kadang juga pesan suara. Untuk pelaksanaan ulangan semester menggunakan *Google Form*.¹¹
- c. Nailah Amaliyah Fatihah selaku peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran fiqih dengan melalui aplikasi *Google Classroom*, absensi kemudian guru menyampaikan materi baik *link youtube* maupun pesan suara. Kadang juga lewat *WhatsApp* yang melalui perantara ketua kelas kemudian *dishare* di grup kelas.¹²
- d. Choirin Nida selaku peserta didik kelas X IPS 3 memaparkan bahwa pada pembelajaran *E-learning* ini, guru menyampaikan materi dengan durasi 45 menit. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media *Classroom*, setelah itu kita disuruh mendengarkan materi dan diberi waktu bebas tidak terbatas untuk bertanya mengenai materi yang belum kita ketahui.¹³
- e. Fijriyatul Munawwaroh selaku peserta didik kelas X IPA 2 menyatakan bahwa proses pembelajaran fiqih berlangsung dengan melalui aplikasi *Google Classroom*, dengan cara guru memberikan link *youtube* disuruh untuk mengamati materi

¹⁰ Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 06 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Amalia Khoiril Mala, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹² Nailah Amaliyah Fatihah, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹³ Choirin Nida, pesan *whatsapp* kepada penulis, 14 Februari, 2021.

tersebut. Selain itu melalui aplikasi *WhatsApp* untuk menyampaikan tugas, tapi tugas tersebut melalui perantara ketua kelas.¹⁴

- f. Salsa Adinda Putri selaku peserta didik kelas X IPA 2 mengungkapkan untuk proses pembelajaran fiqih sendiri pakai aplikasi *Google Classroom*, pelaksanaan online, lewat video, misal bab atau materi ini kemudian dikasih materi kemudian mempelajari sendiri materi tersebut.¹⁵
- g. Ainun Naimah selaku peserta didik kelas X IPS 3 menyatakan bahwa pembelajaran fiqih berlangsung dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, dikirim vidio dari *youtube* atau juga audio dari guru. Selain itu juga melalui ketua kelas yang di *share* ke grup *WhatsApp* kelas.¹⁶
- h. Zuyyina Anastasya Tsani selaku peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa biasanya materi di*share* melalui *WhatsApp* atau *Google Classroom*, kalau materi melalui buku atau *YouTube*.¹⁷
- i. Manda Nafa Chatul Jannah selaku peserta didik kelas X IPA mengungkapkan bahwa pembelajaran mapel fiqih menggunakan aplikasi *Google Classroom*, caranya melalui video dan penjelasan materi menggunakan buku, jika diberi tugas akan dikirimkan ke *Google Classroom*.¹⁸
- j. Choirun Nisa' Mutohharoh selaku peserta didik kelas X IPS 2 menyatakan bahwa fiqih pakai *Google Classroom*, menggunakan video yang dari *youtube* disuruh nonton sendiri mahami sendiri dan dikasih tugas, untuk UTS/UAS pakai *Google Form*.¹⁹
- k. Fairish Alya Maulida selaku peserta didik kelas X IPA 1 menyatakan pembelajaran fiqih memakai *Google Classroom*, penyampaiannya dengan mempelajari dan dipahami sendiri. selain itu juga dikasih video dari *YouTube* disuruh menyimak, sedangkan UTS atau UAS melalui *Google Form*.²⁰
- l. Diena Olivia Rachma selaku peserta didik kelas X IPA 1 mengungkapkan *Google Classroom* digunakan untuk penyampaian materi, kalau mau nge *share* materi kadang

¹⁴ Fijriyatul Munawwaroh, pesan *whatsapp* kepada penulis 10 Juni, 2021.

¹⁵ Salsa Adinda Putri, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

¹⁶ Ainun Naimah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

¹⁷ Zuyyina Anastasya Tsani, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

¹⁸ Manda Nafa Chatul Jannah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

¹⁹ Choirun Nisa' Mutohharoh, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

²⁰ Fairish Alya Maulida, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

berupa link *youtube*, selain itu juga melalui *WhatsApp* dishare lewat ketua kelas jadi tidak ada grup *WhatsApp* kelas khusus fiqih dan UAS/UTS melalui *Google form*.²¹

- m. Dewi Luthfiyana Sari selaku peserta didik kelas IPA 1 menyatakan bahwa untuk mapel fiqih menggunakan aplikasi *Google Classroom* atau *WhatsApp*. Namun biasanya via *WhatsApp* yang materinya akan dishare kepada ketua kelas dan disampaikan pada anggota kelasnya.²²
- n. Ika Kumala Dewi selaku peserta didik kelas X IPS 2 menjelaskan bahwa pembelajaran fiqih menggunakan *Google Classroom* yang prosesnya biasanya dikasih link dari *YouTube* disuruh nonton lalu dipahami dan dikasih tugas. Kita juga disuruh *download* modul fiqih kelas X, gunanya supaya kalau ada kesulitan bisa cari di modul tersebut. Sedangkan untuk UAS/UTS menggunakan aplikasi *Google Form*.²³

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

- a. Kelebihan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

Penggunaan *E-learning* pada masa *new normal* ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya menjadikan peserta didik dapat berfikir secara mandiri di rumah serta waktu dalam belajar juga lebih *fleksibel*, jika belum paham peserta didik dapat mengulangi pembelajaran atau video yang disediakan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Abdul Malik, S.Pd.I bahwa kelebihannya anak dimasa pandemi seperti sekarang ini menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu anak juga menjadi aktif karena belajar secara mandiri di rumah masing-masing.²⁴

Sejalan dengan hal itu, menurut sebagian peserta didik pembelajaran *e-learning* ini dapat dilakukan dimanapun peserta didik berada. Sehingga tidak mengharuskan peserta didik untuk datang ke sekolah. Selain itu, dengan pembelajaran ini dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19. Hal ini sesuai dengan

²¹ Diena Olivia Rachma, pesan *whatsapp* kepada penulis, 11 Juni, 2021.

²² Dewi Luthfiyana Sari, pesan *whatsapp* kepada penulis, 11 Juni, 2021.

²³ Ika Kumala Dewi, pesan *whatsapp* kepada penulis, 11 Juni, 2021.

²⁴ Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 06 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

pendapat Choirin Nida selaku peserta didik kelas X IPS 3 dengan adanya pembelajaran daring di masa pandemi ini sangat membantu dan mempermudah kita dalam menuntut ilmu. Selain itu dengan metode *e-learning* kita bisa mencegah semakin luasnya atau percepatan penyebaran virus corona di wilayah.²⁵ Hal tersebut juga dinyatakan oleh Sholikhati selaku orang tua dari Dewi Luthfiyana Sari kelas X IPA 1 bahwa dengan melalui pembelajaran *e-learning* ini dapat membantu untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 dan anak bisa tetap sehat.²⁶

Kelebihan pembelajaran *e-learning* di era *new normal* ini adalah anak dapat membantu pekerjaan orang tua di rumah dan anak tidak perlu menggunakan transportasi untuk mengikuti pembelajaran. hal ini sesuai dengan pendapat Sofi'ah selaku orang tua dari Nailah Amalia Fatimah menyatakan pembelajaran *e-learning* ini anak dapat membantu pekerjaan di rumah dan anak tidak perlu menggunakan transportasi untuk dapat mengikuti pembelajaran.²⁷

b. Kekurangan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

Setiap proses pembelajaran tidak luput dari adanya kekurangan berupa kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Mu'allimat NU Kudus. Kendala dari proses pelaksanaan *e-learning* antara lain:

1) Jaringan internet peserta didik yang tidak stabil.

Jaringan internet yang tidak stabil menjadikan terkendalanya proses pembelajaran *e-learning* fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Abdul Malik, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas X bahwa kekurangan dalam menggunakan *e-learning* seperti signal internet atau jaringan internet peserta didik yang buruk, pada saat materi disampaikan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran tepat waktu hanya

²⁵ Choirin Nida, pesan *whatsapp* kepada penulis, 14 Februari, 2021

²⁶ Sholikhati, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

²⁷ Sofi'ah, wawancara oleh penulis, 30 Juni, 2021, wawancara 6, transkrip.

96%, selain itu kurangnya dukungan dari orang tua yang bekerja.²⁸

Kemudian pendapat yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Khamdanah, S.Pd selaku waka kurikulum di MA Mu'allimat NU Kudus menyatakan bahwa kendala dalam proses pembelajaran *e-learning* adalah jaringan yang sulit di daerah luar jawa sehingga tugas tidak dapat dikumpulkan sesuai dengan jadwal dan siswa harus membeli kuota sendiri untuk mengakses aplikasi yang lainnya seperti *WhatsApp*.²⁹

Selain itu peserta didik juga mengeluhkan kendala yang sama antara lain:

- a) Amalia Khoiril Mala selaku peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa jaringannya yang tidak stabil sehingga akan menyebabkan tertinggal pelajaran.³⁰
 - b) Fijriyatul Munawwaroh selaku peserta didik kelas X IPA 2 bahwa kendalanya biasanya adalah sinyal dan kalau PAT tidak ada sinyal (tidak bisa di gunakan untuk internet) saya ijin dulu sama wali kelas.³¹
 - c) Salsa Adinda Putri selaku peserta didik kelas X IPA 2 mengemukakan bahwa kendala yang dialami yaitu dalam masalah jaringan sehingga susah mengakses materi pelajaran.³²
 - d) Ika Kumala Dewi selaku peserta didik kelas X IPS 2 menyatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu jaringan internet yang susah³³
- 2) Memerlukan kuota internet yang cukup banyak
- Pembelajaran *e-learning* membutuhkan atau memerlukan kuota yang cukup banyak terutama jika mengakses materi dengan melalui aplikasi *youtube*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Choirun Nisa' Mutohharoh selaku peserta didik kelas X IPS 2 bahwa video *youtube* yang

²⁸ Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 06 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Khamdanah, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Amalia Khoiril Mala, wawancara oleh penulis, wawancara 3, 13 Februari 2021, transkrip.

³¹ Fijriyatul Munawwaroh, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

³² Salsa Adinda Putri, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

³³ Ika Kumala Dewi, pesan *whatsapp* kepada penulis, 11 Juni, 2021.

memerlukan kuota banyak menjadi kendala bagi yang mengalami keterbatasan dalam kuota merasa terbebani.³⁴

- 3) Kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik
Pembelajaran *e-learning* akan menjadikan terbatasnya komunikasi antara peserta didik dengan guru menjadikan peserta didik merasa kurang mengenal guru tersebut dan begitu pula sebaliknya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Choirin Nida selaku peserta didik kelas X IPS 3 bahwa kendala dalam pembelajaran *e-learning* terdapat sisi negatifnya seperti berkurangnya atau tidak adanya tatap muka antara guru dengan kita sebagai murid. Pentingnya tatap muka bagi kami yaitu merasa diperhatikan oleh guru.³⁵
- 4) Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran
Pemahaman terhadap materi pembelajaran merupakan hal yang paling utama dari tercapainya proses pembelajaran. namun tingkat kecerdasan dan kemampuan peserta didik berbeda-beda, sehingga hal ini juga menjadi kendala terhadap terlaksananya proses pembelajaran *e-learning*. Berikut beberapa pertanyaan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas X mengenai kesulitan dalam memahami materi pelajaran Fiqih:
 - a) Ainun Naimah selaku peserta didik kelas X IPS 3 mengatakan bahwa untuk jaringan tidak ada kendala, hanya saja kendalanya dalam hal memahami materi.³⁶
 - b) Zuyyina Anastasya Tsani selaku peserta didik kelas X IPS 1 mengemukakan bahwa kendala yang ia hadapi adalah susah untuk memahami materi³⁷
 - c) Manda Nafa Chatul Jannah selaku peserta didik kelas X IPA 3 menyatakan bahwa sulit untuk memahami materi dan kadang ada gangguan sinyal yang membuat suara tidak begitu jelas.³⁸
 - d) Fairish Alya Maulida selaku peserta didik kelas X IPA 1 mengungkapkan bahwa untuk internet tidak ada kendala karena ia menggunakan *wifi* hanya saja kendalanya yaitu susah memahami materi pada materi yang sulit.³⁹

³⁴ Choirun Nisa' Mutohharoh, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

³⁵ Choirin Nida, pesan *whatsapp* kepada penulis, 14 Februari, 2021.

³⁶ Ainun Naimah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

³⁷ Zuyyina Anastasya Tsani, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

³⁸ Manda Nafa Chatul Jannah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

³⁹ Fairish Alya Maulida, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

- e) Diena Olivia Rachma selaku peserta didik kelas X IPA 1 mengungkapkan bahwa kendalanya yaitu susah memahami sendiri pada materi yang sulit dan belum pernah dipelajari sebelumnya.⁴⁰
- 5) Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik yang bekerja.

Orang tua yang bekerja menjadikan anak belajar di rumah dengan mandiri sehingga tidak ada yang memantau kegiatan pembelajaran mereka. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Sholikhati selaku wali murid dari Dewi Luthfiyana Sari kelas X IPA 1 bahwa beliau merasa kesulitan untuk memantau anak belajar di rumah karena setiap hari harus berangkat bekerja.⁴¹

3. Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

Keefektifitasan suatu pembelajaran dapat dilihat dari proses berjalannya kegiatan belajar mengajar, apakah masih terdapat kendala atau tidak. Namun sepperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning fiqih masih terdapat beberapa kendala. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka dilakukan berbagai upaya dari berbagai pihak seperti: pihak madrasah, guru mata pelajaran fiqih kelas X, peserta didik kelas X, dan orang tua dari peserta didik, masing-masing berperan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

a. Pihak Madrasah

Pihak madrasah menanggapi keluhan dari orang tua peserta didik mengenai pembelajaran *E-learning* yang terlalu menghabiskan banyak kuota internet dengan menyediakan kuota gratis setiap bulannya dan untuk guru juga disediakan *wifi* madrasah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari ibu Khamdanah, S. Pd selaku waka kurikulum bahwa peserta didik mendapatkan kuota internet dari madrasah setiap bulannya meskipun tidak bisa mencukupi kebutuhan siswa, tetapi tetap berusaha meringankan beban orang tua atau wali murid. Voucher kuota untuk peserta didik dan guru 10 GB, akan tetapi untuk guru bisa dengan menggunakan *wifi* madrasah dalam penyampaian materi. Selain itu guru juga berusaha

⁴⁰ Diena Olivia Rachma, pesan *whatsapp* kepada penulis, 11 Juni, 2021.

⁴¹ Sholikhati, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

menggunakan cara yang tidak memberatkan peserta didik misal dengan modul dalam bentuk pdf yang dibagikan ke peserta didik”.⁴²

b. Guru Fiqih kelas X

Guru mata pelajaran Fiqih juga berupaya agar menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika belum memahami materi. Kemudian guru mata pelajaran juga berperan aktif dalam mengawasi peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan melakukan absensi yang kemudian ditindak lanjuti oleh wali kelas. Guru Fiqih juga berupaya menggunakan aplikasi yang tidak memberatkan peserta didik sehingga dapat dengan mudah diakses peserta didik. Sesuai dengan penjelasan bapak Abdul Malik, S. Pd.I bahwa dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yaitu dengan melakukan kerja sama dengan wali kelas dalam hal absensi dan pengumpulan tugas peserta didik, jika ternyata ada siswa yang tidak melakukan absensi dan mengumpulkan tugas maka akan diberitahukan kepada wali kelas agar ditindak lanjuti. Selain itu juga memantau peserta didik yang belum melakukan absensi dan belum mengumpulkan tugas, melalui media yang lebih mudah diakses peserta didik, berusaha semaksimal mungkin.⁴³

c. Peserta Didik Kelas X

Kurangnya tatap muka antara peserta didik dan guru menjadikan adanya kesenjangan diantara kedua belah pihak terutama jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Upaya yang dilakukan peserta didik jika mengalami kesulitan terutama dalam memahami mata pelajaran Fiqih yang telah disampaikan oleh guru yaitu dengan mencari tahu sendiri lewat media internet kemudian dipahami sendiri, meminta bantuan kepada saudara ataupun bahkan bertanya langsung kepada guru yang mengampu. Hal tersebut selaras dengan penjelasan narasumber berikut ini:

⁴² Khamdanah, wawancara oleh penulis, 08 Februari, 2021, wawancara 2, transkrip .

⁴³ Abdul Malik, wawancara oleh penulis, 06 Februari, 2021, wawancara 1, transkrip.

- 1) Amalia Khoiril Mala selaku peserta didik kelas X IPS 1 jika mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang belum dikuasai dengan mencari jawabannya di internet kemudian memahami materi tersebut sendiri.⁴⁴
- 2) Nailah Amaliyah Fatihah peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa jika ada kesulitan dalam mapel Fiqih yaitu dengan bertanya langsung kepada gurunya atau bertanya kepada teman yang sudah faham.⁴⁵
- 3) Choirin Nida selaku peserta didik kelas X IPS 3 bahwa kesulitan yang dialami saat pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Fiqih dengan cara menghubungi pak malik mengenai materi fiqih yang belum dikuasai melalui *WhatsApp*.⁴⁶
- 4) Fijriyatul Munawwaroh selaku peserta didik kelas X IPA 2 menyatakan bahwa cara yang dilakukan pada saat ia mengalami kesulitan dalam memahami materi yaitu tanya kepada teman yang sudah memahami materi dan mencarinya sendiri di *google*.⁴⁷
- 5) Salsa Adinda Putri selaku peserta didik kelas X IPA 2 menjelaskan bahwa cara yang dilakukan ketika mengalami kesulitan saat memahami materi fiqih secara *e-learning* yaitu dengan *Searching* di *google*.⁴⁸
- 6) Ainun Naimah selaku peserta didik kelas X IPS 3 memaparkan bahwa jika mengalami kesulitan pada materi Fiqih yang dilakukan adalah dengan *search* di *google* dan juga kadang lihat vidio lain di *youtube*.⁴⁹
- 7) Zuyyina Anastasya Tsani selaku peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa upaya yang ia lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi Fiqih yaitu dengan bertanya kepada guru dengan melalui *WhatsApp*.⁵⁰

⁴⁴ Amalia Khoiril Mala, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Nailah Amaliyah Fatihah, wawancara oleh penulis, 13 Februari, 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴⁶ Choirin Nida, pesan *whatsapp* kepada penulis, 14 Februari, 2021.

⁴⁷ Fijriyatul Munawwaroh, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

⁴⁸ Salsa Adinda Putri, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

⁴⁹ Ainun Naimah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

⁵⁰ Zuyyina Anastasya Tsani, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

- 8) Manda Nafa Chatul Jannah selaku peserta didik kelas X IPA 3 menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan memahami materi Fiqih dengan browsing di *Google*.⁵¹
 - 9) Choirun Nisa' Mutohharoh selaku peserta didik kelas X IPS 2 menyatakan bahwa cara yang dilakukan pada saat kesulitan memahami materi mata pelajaran Fiqih dengan browsing di *Google* dan juga bertanya kepada teman yang sudah memahaminya.⁵²
 - 10) Fairish Alya Maulida selaku peserta didik kelas X IPA 1 menjelaskan bahwa dia akan bertanya kepada temannya yang sudah memahami materi Fiqih tersebut jika ia tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.⁵³
 - 11) Diena Olivia Rachma selaku peserta didik kelas X IPA 1 menjelaskan bahwa dia *Searching* di *google* atau *YouTube* agar dapat memahami materi yang telah dijelaskan.⁵⁴
 - 12) Dewi Luthfiyana Sari selaku peserta didik kelas IPA 1 menyatakan bahwa hal yang dilakukn saat mengalami kesulitan dalam memahami materi Fiqih yaitu *Searching* di *google*.⁵⁵
 - 13) Ika Kumala Dewi selaku peserta didik kelas X IPS 2 juga menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi maa pelajaran Fiqih yaitu dengan mencari materi tersebut di *google*.⁵⁶
- d. Orang tua peserta didik kelas X

Orang tua juga berperan dalam terlaksananya pembelajaran *e-learning* agar dapat berjalan dengan baik. Kuota internet yang diberikan dari madrasah ternyata belum dapat digunakan dengan baik, sehingga orang tua masih perlu membelikan kuota internet tambahan ataupun dengan memasang *WiFi* di rumah agar dapat mendukung pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari beberapa wali murid berikut:

- 1) Rofi'ah selaku orang tua dari Amalia Khoirul Mala selaku peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa beliau membelikan kuota internet karena kuota yang diberikan

⁵¹ Manda Nafa Chatul Jannah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

⁵² Choirun Nisa' Mutohharoh, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

⁵³ Fairish Alya Maulida, pesan *whatsapp* kepada penulis, 10 Juni, 2021.

⁵⁴ Diena Olivia Rachma, pesan *whatsapp* kepada penulis, 11 Juni, 2021.

⁵⁵ Dewi Luthfiyana Sari, pesan *whatsapp* kepada penulis 14, 11 Juni, 2021.

⁵⁶ Ika Kumala Dewi, pesan *whatsapp* kepada penulis, 11 Juni, 2021.

dari madrasah jaringannya tidak stabil, sehingga akan menyebabkan anak saya tertinggal pelajaran.⁵⁷

- 2) Sofi'ah selaku orang tua dari Nailah Amaliyah Fatihah peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa beliau membelikan kuota internet untuk proses pembelajaran anak.⁵⁸
- 3) Umayah selaku orang tua dari Choirin Nida kelas X IPS 3 menyatakan bahwa beliau memasangkan memasang WiFi internet di rumah agar anak tidak ada kendala dalam belajar.⁵⁹
- 4) Sholikhati selaku orang tua dari Dewi Luthfiyana Sari IPA 1 menyatakan bahwa beliau membelikan kuota internet.⁶⁰
- 5) Siti sundari selaku orang tua dari Ika Kumala Dewi kelas X IPS 2 menyatakan bahwa beliau membelikan kuota internet tambahan dan hp android yang memadai.⁶¹

Selain itu orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi agar peserta didik dapat rajin belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa orang tua dari peserta didik :

- 1) Rofi'ah selaku orang tua dari Amalia Khoirul Mala selaku peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa motivasi yang saya berikan kepada anak yaitu mengingatkan untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, jangan lupa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan jika ada yang sulit dipahami saya membantu sebisa saya.⁶²
- 2) Sofi'ah selaku orang tua dari Nailah Amaliyah Fatihah peserta didik kelas X IPS 1 menyatakan bahwa selalu mengingatkan anak agar tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan meski sambil membantu pekerjaan ibu di rumah.⁶³
- 3) Umayah selaku orang tua dari Choirin Nida kelas X IPS 3 menyatakan bahwa beliau mengingatkan agar selalu

⁵⁷ Rofi'ah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 30 Juli, 2021.

⁵⁸ Sofi'ah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 30 Juli, 2021.

⁵⁹ Umayah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

⁶⁰ Sholikhati, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

⁶¹ Siti Sundari, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

⁶² Rofi'ah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 30 Juli, 2021.

⁶³ Sofi'ah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 30 Juli, 2021.

mengikuti pembelajaran meski dari rumah dan jangan menggunakan hp untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.⁶⁴

- 4) Sholikhati selaku orang tua dari Dewi Luthfiyana Sari IPA 1 menyatakan bahwa beliau mengingatkan agar rajin belajar dan jangan sampai kecanduan hp meskipun pembelajaran dilakukan melalui hp.⁶⁵
- 5) Siti Sundari selaku orang tua dari Ika Kumala Dewi kelas X IPS 2 menyatakan bahwa beliau memantau anak belajar dan mengingatkan untuk jangan lupa mengisi absensi.⁶⁶



⁶⁴ Umayah, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

⁶⁵ Sholikhati, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

⁶⁶ Siti Sundari, pesan *whatsapp* kepada penulis, 1 Agustus, 2021.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

E-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang mana pendidik lebih menekankan pada penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Hal tersebut sejalan dengan menurut Dewi Salma Prawiradilaga, *E-Learning* adalah istilah dalam penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran.⁶⁷

Pada dasarnya *E-learning* memiliki tiga fungsi yaitu:

a. Sebagai Suplemen (Tambahan)

Pada fungsi *E-learning* sebagai suplemen berarti peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih. Dalam hal ini peserta didik tidak memiliki kewajiban atau keharusan untuk mengakses materi *E-learning*, namun peserta didik yang mau mengakses *E-learning* akan mendapat tambahan pengetahuan dan wawasan.

b. Sebagai Komplemen (Pelengkap)

E-learning dalam fungsi komplemen berarti materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang telah diterima peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas.

c. Sebagai Pengganti

E-learning sebagai pengganti sudah diterapkan di beberapa negara maju. Dengan melalui *E-learning* sebagai pengganti guru dan peserta didik dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara *fleksibel*. Karena dapat diterapkan melalui jarak jauh tanpa harus tatap muka secara langsung.⁶⁸

Pendidikan di Indonesia telah menerapkan *E-learning* sudah sejak lama, hanya saja sebatas pada fungsi *E-learning* sebagai suplemen dan sebagai komplemen. Pada fungsi tersebut peserta bertugas untuk mencari suatu informasi yang berkaitan dengan materi saja. Sedangkan penggunaan atau penerapan fungsi *E-learning* sebagai pengganti yang artinya proses pembelajaran disampaikan melalui jarak jauh hanya diterapkan pada beberapa sekolah. Pada era *new normal* seperti sekarang ini pembelajaran

⁶⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), 34.

⁶⁸ Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 29-40.

telah beralih *E-learning* dengan menjalankan fungsi sebagai pengganti sesuai dengan arahan pemerintah yang menegaskan bahwa pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.

Penerapan *E-learning* pada era new normal kini telah dilakukan di berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Pembelajaran ini dilaksanakan sepenuhnya melalui media internet hal ini berbeda dengan pelaksanaan *E-learning* sebelum adanya virus Covid-19 dimana pelaksanaannya hanya pada saat guru berhalangan hadir ke sekolah karena ada suatu hal yang mendesak saja dan juga sebagai penunjang dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan proses pelaksanaan pembelajaran *E-learning* di MA Mu'allimat NU Kudus sudah terjadwal sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tanpa ada jam pelajaran yang tumpang tindih. Pembelajaran *E-learning* ini juga diterapkan pada semua mata pelajaran. Hal ini selaras dengan penjelasan dari ibu Khamdanah bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada era *new normal* ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh waka kurikulum yaitu pada pukul 07.00–07.30 siswa diharapkan melaksanakan sholat Dhuha dan tadarus, kemudian pukul 07.30 pembelajaran dimulai dan berakhir pada pukul 10.30. Jadwal pembelajaran yang mulanya saat tatap muka atau pelajaran secara langsung dilaksanakan sampai pada pelajaran jam ke 8 maka dengan melalui pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi dan *new normal* ini menjadi hanya sampai pada jam ke 1- 4 saja dengan jadwal yang telah ditetapkan madrasah.

Penggunaan atau pemilihan media aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* diserahkan kepada masing-masing guru sehingga dapat memilih media mana yang dikuasai. Pada mata pelajaran fiqih pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MA Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik agar mencapai tujuan yang pembelajaran yang dimaksud. Mata pelajaran Fiqih ini berlangsung selama 45 menit dengan menggunakan berbagai aplikasi secara bergantian maupun dikombinasikan dengan aplikasi yang lain, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat dengan mudah memahami serta mengakses pembelajaran.. Aplikasi-aplikasi yang digunakan antara lain: *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Google Form* dan *YouTube*.

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* mata pelajaran fiqih didominasi dengan penggunaan platform aplikasi *Google Classroom* sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Pembelajaran dengan *Google Classroom* dimulai dengan berdoa dan guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mengisi absensi. Absensi juga digunakan guru sebagai salah satu cara agar dapat mengetahui keaktifan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran melalui video yang terhubung dengan *YouTube*. Penggunaan aplikasi *YouTube* ini sebagai salah satu cara agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran terutama pada materi yang membutuhkan praktek. Selain menggunakan video yang terhubung pada *YouTube* penyampaian materi melalui aplikasi *Google Classroom* juga dengan memberikan peserta didik modul Fiqih dalam bentuk pdf.

Guru Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus juga menggunakan media *WhatsApp* sebagai tambahan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara guru mengirimkan materi dalam bentuk foto dan rekaman suara dengan mengirimkan kepada ketua kelas, kemudian dibagikan pada *group WhatsApp* kelas mereka masing-masing. Selain itu, *WhatsApp* juga digunakan sebagai sarana penyampaian tugas yang akan dikerjakan peserta didik.

Sedangkan penggunaan *Google Form* digunakan pada saat pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. *Google Form* ini berisi kuesioner atau pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari selama satu semester yang harus dijawab oleh peserta didik. Link *Google Form* ini akan di share melalui grup *WhatsApp* kelas yang bekerja sama dengan wali kelas.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

a. Kelebihan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Mu'allimat NU Kudus, peneliti menemukan adanya kelebihan pelaksanaan *E-learning* yaitu *Pertama*, pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana pun peserta didik berada. Sehingga tidak mengharuskan peserta didik untuk datang ke sekolah. Hal tersebut juga sama dengan teori konstruktivisme sebagai pendukung model *E-learning* yang dikemukakan oleh R.

Poppy Yaniawati bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* ini akan memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk melakukan penyerapan materi sesuai dengan waktu yang dianggap paling tepat oleh peserta didik. kemudian teori *E-learning* yang beliau kemukakan bahwa pendidik dan peserta didik dapat beroperasi dimana pun mereka berada.⁶⁹

Kedua, peserta didik dapat memahami dan mengulang (me-review) materi atau bahan ajar yang belum dikuasai setiap saat apabila diperlukan karena sudah tersimpan di komputer. Peserta didik juga dapat menanyakan kepada guru langsung mengenai materi yang belum dipahami setiap saat. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh La Hadisi dan Wa Muna bahwa dapat dimungkinkan suatu fleksibilitas yang tinggi sehingga peserta didik dapat mengakses bahan ajar setiap saat dan berulang dan berkomunikasi dengan guru setiap saat.⁷⁰ Selain itu juga selaras dengan teori kemandirian dan otonom menurut R. Poppy Yaniawati bahwa pembelajaran *E-learning* menempatkan tugas belajar pada peserta didik.⁷¹

Ketiga, menghemat waktu karena waktu yang awalnya digunakan untuk perjalanan ke madrasah kini dapat digunakan untuk melaksanakan sholat Dhuha dan ibadah lainnya sehingga menjadikan peserta didik dan guru lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pernyataan tersebut selaras dengan teori Ockhy Jey Fhiter Wassalam Dkk bahwa *e-learning* sangat efektif dan *fleksibel* karena dapat diakses dimana saja dan menghemat waktu.⁷²

Keempat, Dengan menggunakan pembelajaran ini maka peserta didik dan pendidik dapat mengadakan pembelajaran tanpa berkerumun. Hal tersebut sebagai salah satu cara untuk

⁶⁹ R. Poppy Yaniawati, *E-Learning: Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Arfindo Raya, 2010), 95.

⁷⁰ La Hadisi dan Wa Muna, Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1 Tahun 2015, 127, Diakses Pada Tanggal 3 April 2021 <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>

⁷¹ R. Poppy Yaniawati, *E-Learning: Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Arfindo Raya, 2010), 95.

⁷² Ockhy Jey Fhiter Wassalam Dkk, "Implementasi dan Pengembangan Sistem E-Learning Berbasis Web Pada STIMIK Muhammadiyah Paguyungan", ISBN: 9-789-7936-499-93, 2017, 104, Diakses Pada 3 April 2021 <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/download/5002/1514>

meminimalisir penyebaran Covid-19 yang telah meresahkan seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Selaras dengan pernyataan tersebut menurut Heri Dwiyanto bahwa dalam kehidupan *new normal* berarti menjalankan kegiatan sehari-hari dengan melakukan 5 M (Mencuci tangan dengan sabun, Memakai masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, dan Membatasi interaksi).⁷³

b. Kekurangan Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

Setiap proses pembelajaran tidak luput dari adanya kekurangan yang berupa kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Mu'allimat NU Kudus. Kendala dari proses pelaksanaan *e-learning* antara lain:

Pertama, bapak Abdul Malik selaku guru fiqih kelas X dan ibu Khamdanah selaku waka kurikulum menyatakan bahwa kekurangan dalam *e-learning* adalah jaringan internet peserta didik yang tidak stabil. Jaringan memang menjadi salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan *e-learning* jika salah satu diantara mengalami kesulitan dalam hal jaringan maka akan menghambat pelaksanaan tersebut. Wilayah peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus yang beragam menjadikan koneksi internet yang tidak sama, misal peserta didik di wilayah luar jawa yang mana daerah tersebut jaringan internet sangat sulit untuk dijangkau sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dan pengumpulan tugas secara tepat waktu. Hal ini selaras dengan teori memaksimalkan pemanfaatan *e-learning* perlu adanya koneksi internet yang stabil, agar dapat diakses dengan mudah.⁷⁴

⁷³Heri Dwiyanto, *Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki New Normal Dengan Blended Learning*, LPMP Lampung 2020, 2, diakses pada 30 September, 2020,

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf&ved=2ahUK_EwiK5pmetdjsAhVTeX0KHVMIB5oOFjAJegOICBAJ&usg=AOvVaw1HXphpW5JtzbWOqWmkqcs

⁷⁴Faridatun Nadziroh, Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning, *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS)*, Vol. 2, No. 1, Desember 2017, 12-13, Diakses Pada 3 April 2021 <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jik/article/download/28/19>

Kedua, peserta didik berpendapat bahwa kekurangan *e-learning* karena memerlukan kuota internet yang cukup banyak. Peserta didik di MA Mu'allimat NU Kudus sebenarnya telah diberikan fasilitas dari madrasah berupa kuota internet agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun kuota tersebut hanya kuota belajar saja sehingga jika terdapat pembelajaran *E-learning* yang melalui media *WhatsApp* peserta didik harus menggunakan kuota internet sendiri.

Ketiga, kekurangan *e-learning* juga terletak pada kurangnya komunikasi atau hubungan antara guru dengan peserta didik. Hubungan antara guru dan peserta didik yang mulanya dapat dilakukan secara langsung menjadikan keterikatan antara keduanya. Sedangkan jika melalui pembelajaran *E-learning* interaksi hanya sebatas penyampaian materi tanpa adanya tatap muka secara langsung. Hal ini menjadikan kesenjangan antara peserta didik dan guru, seperti pada saat pelaksanaan *E-learning* guru tidak mengetahui apakah peserta didik mengikuti pembelajaran dengan seksama atau bahkan sambil mengerjakan kegiatan yang lainnya. Hal ini selaras dengan teori Bullen, Beam dan Yazdi dalam Ike Yustanti dan Dian Novita bahwa kekurangan pembelajaran *e-learning* salah satunya yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri akan memperlambat values dalam proses belajar dan mengajar.⁷⁵

Keempat, bapak Abdul Malik menambahkan kekurangan *e-learning* juga karena kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik yang bekerja. Orang tua peserta didik yang bekerja menjadikan peserta didik melaksanakan pembelajaran *E-learning* tanpa pengawasan orang tua. Hal ini selaras dengan salah satu kekurangan yang disebutkan oleh Meda Yuliani, dkk bahwa *e-learning* menjadikan permasalahan oleh orang tua karena harus membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak, kemudian dikhawatirkan juga bagi orang

⁷⁵ Ike Yustanti dan Dian Novita, "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0", *Prosbing Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 354, Diakses Pada 3 April 2021. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/viewFile/2543/2357>

tua yang bekerja tidak dapat mendampingi anaknya dalam belajar.⁷⁶

Permasalahan ini akan berdampak pada pelaksanaan *e-learning* dilakukan peserta didik dengan seenaknya sendiri. pada kurang akuratnya penilaian afektif peserta didik karena guru tidak dapat melihat secara langsung tingkah laku peserta didiknya ketika belajar.

3. Efektivitas Pembelajaran *E-Learning* Pada Era *New Normal* Mata Pelajaran Fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus

Pada *e-learning* mata pelajaran fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus belum cukup efektif, hal ini karena masih adanya beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran seperti yang telah dijelaskan penulis di atas. Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala pada saat Pembelajaran *E-Learning* telah dilakukan dengan baik. Upaya tersebut dilakukan dari pihak madrasah, guru mata pelajaran, peserta didik dan orang tua. Pihak madrasah menanggapi keluhan dari orang tua peserta didik mengenai pembelajaran *E-learning* yang menghabiskan banyak kuota internet dalam pelaksanaannya, sehingga upaya yang dilakukan madrasah yaitu dengan menyediakan kuota internet gratis setiap bulannya bagi guru dan peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran *E-Learning* dengan baik dan lancar.

Sedangkan bagi guru juga disediakan *wifi* madrasah, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir keterlambatan proses pembelajaran. Tetapi hal tersebut juga ternyata masih belum bisa maksimal karena para peserta didik juga masih harus membeli kuota internet sendiri, karena ada beberapa wilayah yang tidak mendukung. Disinilah letak peran orang tua diperlukan, mengawasi anaknya dalam belajar, hal tersebut juga telah diterapkan oleh beberapa orang tua peserta didik meski tidak dapat mengawasi pada saat pembelajaran berlangsung karena pekerjaan yang harus dikerjakan tapi mereka memfasilitasi kuota internet maupun *wifi*. Selain itu orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anak, karena pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Orang tua peserta didik memberikan motivasi agar anak giat belajar, melakukan absensi kelas, mengerjakan tugas dan lain-lain. hal tersebut dimaksudkan

⁷⁶ Meda Yulliani, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan*, Yayasan Kita Menulis, 2020, ISBN:978-623-6512-87-6, 31-32.

agar peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran *E-learning* dengan baik.

Dalam mengatasi persoalan kuota yang cukup banyak pihak madrasah juga memberikan arahan kepada bapak/ibu guru yang mengajar agar menggunakan aplikasi yang lebih memudahkan peserta didik hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Khamdanah selaku waka kurikulum memaparkan bahwa dalam mengatasi persoalan tersebut para guru yang mengajar juga diberikan arahan agar dapat menyampaikan materi dengan tepat dan melalui media yang memudahkan peserta didik.

Guru mata pelajaran Fiqih juga ikut serta berupaya agar menyampaikan materi dengan sebaik-baiknya sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya jika belum memahami materi. Selain itu, guru mata pelajaran fiqih berusaha menyampaikan materi melalui aplikasi yang tidak memberatkan peserta didik dan mudah untuk diakses peserta didik. Kemudian guru mata pelajaran fiqih juga berperan dalam mengawasi peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan melakukan absensi yang kemudian ditindak lanjuti oleh wali kelas.

Kurangnya tatap muka antara peserta didik dan guru menjadikan adanya kesenjangan diantara kedua belah pihak terutama jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Menurut R. Poppy Yuniawati bahwa walaupun melalui teknologi tinteraksi dan komunikasi antara pendidik dan dan peserta didik juga harus tetap jalan jika tidak maka pembelajaran dirasa sulit untuk berjalan dengan efektif.⁷⁷ Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kekurangan tersebut, upaya yang dilakukan peserta didik MA Mu'allimat NU Kudus jika mengalami kesulitan terutama dalam memahami mata pelajaran Fiqih yang telah disampaikan oleh guru yaitu: *pertama*, dengan mencari tahu sendiri lewat media internet kemudian dipahami sendiri, *kedua*, meminta bantuan kepada saudara ataupun, *ketiga*, bertanya langsung kepada guru yang mengampu. Hal ini berarti dalam mengatasi kesulitan untuk memahami suatu pelajaran peserta didik mempunyai strategi tersendiri agar dapat memahami pelajaran. Pernyataan tersebut selaras dengan teori pendukung dari pembelajaran *e-learning* yang dikemukakan oleh R. Poppy Yuniawati, yaitu teori *self regulated learning* yang terdiri

⁷⁷ R. Poppy Yuniawati, *E-Learning: Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, (Bandung: Arfindo Raya, 2010), 100.

menekankan pada pentingnya pengaturan diri dalam mengikuti pembelajaran.⁷⁸

Sedangkan upaya yang dilakukan guru fiqih MA Mu'allimat NU Kudus dalam mengatasi kesenjangan ini adalah dengan memberikan respon yang baik pada saat peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru sebagai pembimbing, menurut departemen agama RI bahwa guru sebagai pembimbing dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik baik akademik maupun non akademik.⁷⁹

Dalam ranah kognitif pembelajaran *e-learning* mata pelajaran fikih sudah baik. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata penilaian ulangan harian peserta didik kelas X dengan jumlah 269 peserta didik, terdiri dari 74 peserta didik mendapatkan nilai A (Sangat Baik) dan 195 peserta didik mendapatkan nilai B (Baik). Berikut nilai peserta didik mata pelajaran Fiqih kelas X:

Tabel 4.5 Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas X

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata	Bobot
1	Adibah Khusnu Ma`rifah	85	B
2	Aftina Milliyya	92,8	A
3	Aini Khabibah	86,3	B
4	Amrina Rosyada	90,3	A
5	Ana Vicrotuz Zakiya	84,8	B
6	Aprilia Ines Nur Faj`ri	84,5	B
7	Aulia Salsabila Khasanah	84,8	B
8	Awwalul Farikha	84,3	B
9	Dewi Luthfiyana Sari	87,5	B
10	Diena Olivia Rachma	84,3	B
11	Eka Aprilia Putri	83	B
12	Fairish Alya Maulida	85,3	B
13	Farah Zaidah	85,3	B
14	Fatimatuz Zuhro	83	B
15	Fauzul Muna Rosalia	86,7	B
16	Fia Alimatus Shofiyah	83	B
17	Fina Ainatuz Zahro	84,8	B
18	Halimatus Sa`diyyah	86	B
19	Hanum Latifah	85,7	B
20	Ika Ismatul Hawa	85,7	B

⁷⁸ R. Poppy Yaniawati, *E-Learning: Alternatif Pembelajaran Kontemporer...*, 97.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam (Metodologi Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: 2002), 7.

21	Izzul Muna Tsani	93	A
22	Kholifatul Maulida Ummah	85,7	B
23	Kholishotun Nurul Izah	85	B
24	Maftukhah Nurinnihayah	82,3	B
25	Marcela Dwi Anggraini	86,3	B
26	Nabilla Putri Widya	84,7	B
27	Naia Aulia Yasmin	86	B
28	Naila Azmil Aulia	86	B
29	Nanda Febriyana Wahyuni	84,3	B
30	Nisa Abida Amalia	86	B
31	Nisfatul Laili	85,7	B
32	Nor Siti Zubaedah	85,7	B
33	Nurul Amaliyah	83,5	B
34	Resa Wulan Sari	83,5	B

No	Nama Siswa	Nilai Rata-Rata	Bobot
1	Afidatur Rohmah	88,7	A
2	Aisya Syahda Azaria	87	B
3	Aisyah	83,7	B
4	Angelina Sholekhatul Amaliyah Maharani	87,8	B
5	Annisa Rahmawati	87	B
6	Arida Nur Afifah	87	B
7	Chaca Alkhoidah	84,8	B
8	Cinta Himmatul Ulya	88,8	A
9	Dita Idmania	87,5	B
10	Fahma Puspita Hadi	82,5	B
11	Faisya Alevia Choirunnisa	86	B
12	Fanesa Rihadatul Aisy	86	B
13	Faris Sulistiyani	82	B
14	Fayza Akmal Octavia Futikhasari	89,3	A
15	Febria Indah Widia	86	B
16	Fijriyatul Munawwaroh	86	B
17	Fitri Noor Sayidah	86	B
18	Hanna Nessa Anantasya	86	B
19	Herliana Rahman	82,5	B
20	Indah Safitri	86,5	B
21	Jazil Luthfiana Nida	87,5	B
22	Khozaina Ni Matin Faizuna	86	B
23	Laili Atiqoh	84,1	B
24	Rizqia Khikmah Maula	87,3	B
25	Sally Athaya Syahwalina	83,5	B
26	Sandrina Fista Ayu Audisiliya	83,5	B
27	Shahwa Widuri Aulia Putri	82	B
28	Siti Laila Zamzam	87,3	B
29	Siti Nurul Khamidah	82	B
30	Tika Khumairoh	88,7	A

31	Vina Rizqiya	84,7	B
32	Widya Wahyu Kusuma Ningrum	88,7	A
33	Wily Syarifa Adiba	84,7	B
34	Zulistiyan	88,7	A

No.	Nama Siswa	Nilai rata-rata	Bobot
1	Afifatun Nisa	86,5	B
2	Alviana Khoirun Nisa	87,5	B
3	Alya Putri Maulida Anggraini	89,3	A
4	Anzilnaa Mahdiya Labiibah	87,5	B
5	Aslikhatul Fakhroh	87,5	B
6	Aulia Nur Ahlam	87,5	B
7	Dahfa Maulida Aulia Dahlan	87,5	B
8	Deila Noor Rohmah	87,5	B
9	Dwi Halimatus Sa`Diah	87,5	B
10	Faidatus Sahla	89,5	A
11	Falya Kaisha Zumna	88,7	A
12	Fathia Noor Azmi	88	A
13	Melinda Neng Tias	87,5	B
14	Muning Zulfa Azizah	85,5	B
15	Nadia Izzatin Nisa`	85,5	B
16	Naila Faza Maulidiana	85,5	B
17	Nailil Muna	88	A
18	Natasya Herlina Oktaviani	87,5	B
19	Nok Atik Layly	85,5	B
20	Noor Lathifatun Ni`Mah	86	B
21	Nuril Lu`Luil Maknun	87,8	B
22	Nushrotul Ummah	86	B
23	Rifda Chusnia	86	B
24	Rubia`Tul Adawiyah	87	B
25	Salsa Adinda Putri	87	B
26	Silma Safira Khoirun Nisa	84	B
27	Silvia Nurul Hidayah	84	B
28	Syafika Naila Putri	85,5	B
29	Syahida Dinda Jannati	90,7	A
30	Umi Khabibah	86,5	B
31	Vita Nurus Salamah	86,8	B
32	Winda Nurussuroyya	86,5	B
33	Wulida Indana Zulfa	86,5	B

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Bobot
1	Fathimatus Syukriya	86	B
2	Faza Ilya Azka	86	B

3	Feby Najwa Aulia	85,5	B
4	Fina Sania	86	B
5	Ghoitsan Nada	86	B
6	Hannida Firdaussiyah	86	B
7	Inayah Nurul Sukmawanti	86	B
8	Izzuna Khoirunnida	86	B
9	Khoirun Nisa`	87,3	B
10	Lilly Umma Azhani	88,8	A
11	Manda Nafa Chatul Jannah	88	A
12	Nabila Alya Luthfiya	85,5	B
13	Nabila Khoirun Nisa`	87	B
14	Nafi`Ah Naylul Muna	85,5	B
15	Nailal Khusna	87,5	B
16	Niken Juniar Putri	87	B
17	Nila Fadla Salsabila	87	B
18	Noor Saidah Estiningtyas	87	B
19	Noviana Laila	87	B
20	Putri Amalia Rizqi	87	B
21	Rizka Rohmatul Ummah	87,5	B
22	Safna Mahira Putri	90,1	A
23	Salsabila	89,1	A
24	Serinal Muna Maghfiroh	87,5	B
25	Siti Aminah	87,5	B
26	Siti Nur Fatimatuzzahro` Lailatul Hidayah	86,5	B
27	Tammiyal Wafa	87,5	B
28	Ulfatus Syarifati Munawaroh	88	A
29	Vatkul Jannah	88,3	A
30	Wahyu Putri Nabila	88,8	A
31	Zahrotus Sa'diatun	86,5	B
32	Zahwatul Aulia	86	B

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Bobot
1	A'thi Inayati	86,3	B
2	Ainis Sa'adah Amalia	86,8	B
3	Ajeng Putri Ratnasari	88,5	A
4	Alya Shofiana Rizka	88,7	A
5	Amalia Khoiril Mala	88,1	A
6	Amelia Fauzul Muna	83,5	B
7	Anggi Evi Yana	84,5	B
8	Anisa Damayanti	88,8	A
9	Anjar Naili Mazaya	86	B
10	Berliana Zanuba Hafsoh	89,1	A
11	Chusnul Aida Ma'rufa	82,5	B
12	Destian Jauharin Nisa	86,8	B

13	Devika Fikrotul Fitriani	89,5	A
14	Dianita El Fithara	90	A
15	Eli Setio Ningsih	89,7	A
16	Farihatul Maftuhah	88,7	A
17	Fifin Firdaus	88,3	A
18	Firda Putri Rela	86,8	B
19	Ifrah Bitatsniatil Hasna	88,3	A
20	Jauharotul Faridah	84	B
21	Lailatul Badriyah	85	B
22	Latifatun Nisa'	87,3	B
23	Linda Fatimatul Aulia	87,3	B
24	Lutfia Salma Safitri	84,5	B
25	Miya Alfina Damayanti	84,5	B
26	Muhayyatul Mahmudah	89,1	A
27	Nabila Putri Sulistiyani	85	B
28	Nailah Amalia Fatihah	87,5	B
29	Naylal Mufida	87,5	B
30	Nazwa Aprilia Afifah	87,5	B
31	Noor Rifda Syahrina	88,1	A
32	Nubaila Aisyah Azzahro	87,7	B
33	Nusqiyah Firdaus Zacrie	89	A
34	Qurrotul Aini	89	A

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Bobot
1	Ade Aini Fitriyaningsih	86	B
2	Adiba Amelia	83,5	B
3	Alayya Najwal Hana	88	A
4	Alfi Asrofun Nisa	84	B
5	Amalia Ziadatul Khoir	87,5	B
6	Anggi Tarissafatmasari	86	B
7	Anissa Rahmadhaniati	86	B
8	Aselma Qoff Azsazsa	86,5	B
9	Atina Nurus Salma	88	A
10	Bilkis Nor Rizki	88	A
11	Choirun Nisa' Mutohharoh	88	A
12	Desvi Bunga Rosyana	86,5	B
13	Desvina Resti Dewi	85,5	B
14	Difa Aisha Nurra	88	A
15	Elfanita Ramadhani	86,5	B
16	Fahriza Sayyidatul Chusna	86,5	B
17	Fauziyah Shinta Najwa	86,5	B
18	Fithrotun Nufus	86,5	B
19	Frisda Silviana Putri	86,5	B
20	Ika Kumala Dewi	86,5	B
21	Jauharotul Lu'lu'il Maknunah	86,5	B

22	Laili Syarifah	88	A
23	Rahmalia Devi Febriani	83,5	B
24	Riski Maulia Septiani	87,8	B
25	Rizka Cahaya Ramadhani	88,8	A
26	Rusyda Khoirina	84,5	B
27	Salsabiila Nihayatul Aufa	84,5	B
28	Salsabila Firdausa	84,5	B
29	Siti Fitria Nur Laili	86	B
30	Siti Fitria Nurul Hikmah	84,5	B
31	Ummi Salma	86,7	B
32	Unsa Lutfiyatus Sa'adah.	88,5	A
33	Zaqmita Mu'azah	86	B
34	Zuyyina Anatasya Tsani	86,5	B

No	Nama Siswa	Niali Rata-rata	Bobot
1	Adelia Silvi Liyyana	88,5	A
2	Ainun Naimmah	86	B
3	Alisya Sahbana	88,5	A
4	Alya Afni Mar`Atul Halim	87,5	B
5	Ananda Nisa Ardelia	87	B
6	Aninda Dwi Lestari	88,3	A
7	Anisa Aulia Sahrani	87	B
8	Annisa Lisviana Alfika	87	B
9	Aullia Nurul Azmi	87	B
10	Azka Zahrotissalma	87	B
11	Chabibatul Chusnah	87	B
12	Lisa Setiawati	88	A
13	Lutfiana Azzahro	88	A
14	Malsa Chalawa Rahmania	88	A
15	Mutia Zidni Yusro	87	B
16	Naila Charisatul Qoyyimah	84,5	B
17	Nailafatimatuzzahra`	89,7	A
18	Najwa Azizah	89,7	A
19	Nikmatul Ulya	89,7	A
20	Nilla A`Lil Jannah	84,5	B
21	Nuris Sorayya	89,7	A
22	Putri Maulida Yahya	89,7	A
23	Rahmawati Nisai Ulumiyah	84,5	B
24	Rassya Aulia Zahra	84,5	B
25	Rizqa Qurrotul Aina	84,5	B
26	Salamah Arum Aprilia	89,7	A
27	Salma Sabila Fitri	89,7	A
28	Sanni Amna Dalila	89,7	A
29	Sheila Vika Feranadia	89,7	A
30	Soffa Choiruz Salma	89,1	A
31	Sofie Nayla	88	A

32	Via Ivada Faqih	85	B
33	Vika Rahmatun	88,3	A
34	Zaro`Atul Munawwaroh	88,3	A

No.	Nama Siswa	Nilai Rata-rata	Bobot
1	Devi Andriyani	88,8	A
2	Devi Suci Rahmawati	88,3	A
3	Dwi Fara Mailani Wijaya	87,5	B
4	Dwi Indah Safiana	84,5	B
5	Eva Dwi Jayanti	86	B
6	Faila Sifa Ulya	87,1	B
7	Fatma Gustia Aulia	87,8	B
8	Febrina Maula Syifa	89,3	A
9	Indi Salwa Zahrina	85,5	B
10	Isna Khoirun Nisa'	89,3	A
11	Khilda Naufika	89,3	A
12	Khoirin Nida	88,8	A
13	Laili Ulin Niswah	87,8	B
14	Lisda Arum Zahriya	88,8	A
15	Maulia Chusna	88,8	A
16	Maulida Dwi Lestari	88,3	A
17	Na'imatul Wafiroh	87,5	B
18	Naila Millatin Nafisah	86	B
19	Najwa Nadhifatun Najibah	87,5	B
20	Nazula Tamami Layalia	83,5	B
21	Noor Maulida Fauziyyah	87,5	B
22	Novi Yusrul Hanik	87,8	B
23	Nuriya Izdiana	87	B
24	Putri Rahmi Zuwandita	84,5	B
25	Qhonitha Zahra	86,3	B
26	Ristia Indra Famaningsih	87,83	B
27	Rohmatun Nurul Khasanah	86,3	B
28	Salma Nasichatun Fatchiyah	87,8	B
29	Salma Zahrin Nafis	88,3	A
30	Shinta Mustika	87,8	B
31	Silfiana Nor Aini	86,3	B
32	Susi Elintiya Nur	87,8	B
33	Tata Amanda Nadya Putri	87,8	B
34	Zida Umi Fadilah	88,8	A

Tabel 4.6 Keterangan Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas X

No.	Angka	Huruf	Keterangan
1	100-88	A	Sangat Baik
2	87-80	B	Baik
3	79-70	C	Cukup
4	69-60	D	Kurang

Sedangkan ranah afektif dinilai dari kebiasaan peserta didik dalam menanamkan nilai religius, sikap disiplin dan tanggung jawab, karena setiap mata pelajaran memiliki domain afektif yang berbeda-beda sehingga dalam hal ini pendidikan karakter harus masuk di mata pelajaran fiqih. Hal ini selaras dengan pendapat dari M. Arfan Mu'ammam dalam seminar online yang bertema “Bagaimana Mengukur Ranah Siswa di Era New Normal?” bahwa setiap mata pelajaran memiliki proporsi atau domain afektif yang berbeda-beda dan aspek yang diukur juga sebenarnya beragam, maka dalam hal ini pendidikan karakter harus masuk disetiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Jadi setiap guru atau dosen harus mengajarkan moral atau karakter kepada peserta didik.⁸⁰

Kemudian upaya Guru fiqih di MA Mu'allimat NU Kudus kelas X dalam penilaian afektif dilakukan dengan cara menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik melalui berdo'a untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan disiplin dalam mengumpulkan tugas.

a. Berdo'a untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran

Setiap pembelajaran akan dimulai guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berdo'a dengan harapan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dengan mudah memahami pembelajaran. Peserta didik mengikuti instruksi yang telah diberikan oleh guru tersebut dengan membaca do'a di rumah masing-masing. Kegiatan berdo'a juga dilakukan setelah pembelajaran berakhir dengan harapan agar peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁰ M. Arfan Mu'ammam, “*Bagaimana Mengukur Ranah Afektif Siswa di Era New Normal?*” Webinar 7 UM Surabaya, 9 September 2020, Diakses Pada 27 Maret 2021 <http://youtu.be/-DcbKlq2Yqs>

Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran ini diberikan agar peserta didik terbiasa untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan.

- b. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan

Proses evaluasi dilakukan setiap pembelajaran berakhir, hal ini dilakukan dengan pemberian tugas berupa tes tertulis maupun portofolio. Guru memberikan tugas mengenai materi yang telah disampaikan untuk dikerjakan di rumah dan peserta didik harus bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Contoh tugas yang diberikan guru fiqih kelas X adalah peserta didik ditugaskan untuk membuat video mengenai zakat fitrah berupa takaran yang benar dan niat pelaksanaannya sesuai yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian peserta didik mengirimkan video tersebut, dengan demikian dapat diketahui seberapa besar tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan tugasnya.

- c. Disiplin

Peserta didik melakukan absensi dengan tepat waktu sebelum acara dimulai, meskipun ada beberapa yang terlambat karena adanya kendala jaringan yang tidak stabil. Selain itu, guru juga menilai kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan.